

ARTIKEL
LAPORAN PENELITIAN

METODE PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENULIS
DI PERGURUAN TINGGI
(Studi tentang Model Metode Pengembangan Kemampuan Menulis
dalam Upaya Menopang Kegiatan Penelitian di Perguruan Tinggi)

Oleh:

Dra. Ruhaliah, M.Hum.
Drs. Dingding Haerudin, M.Pd.

DIBIYAI OLEH PROYEK PENGKAJIAN DAN PENELITIAN
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI,
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN ANGGARAN 2002

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2002

ARTIKEL
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN DASAR

1. Judul Penelitian: METODE PENGEMBANGAN KEMAMPUAN
 MENULIS DI PERGURUAN TINGGI

2. Ketua Peneliti
 - a. Nama : Dra. Ruhaliah, M.Hum.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Pangkat/Golongan/NIP : Pembina/IVa/131846868
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Fakultas/Jurusan : FPBS/Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah
 - f. Universitas : Universitas Pendidikan Indonesia
 - g. Pusat Penelitian : Universitas Pendidikan Indonesia
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : Perguruan Tinggi
5. Kerjasama dengan institusi lain
 - a. Nama instansi : -
 - b. Alamat : -
6. Jangka waktu penelitian : 6 bulan
7. Biaya yang Diperlukan : 10.000.000 (sepuluh juta rupiah)

Mengetahui
Dekan FPBS UPI,

Bandung, 15 Oktober 2002
Ketua Peneliti,

Prof. Dr. H. A. Chaedar Alwasilah, MA.
NIP 130 809 457

Dra. Ruhaliah, M.Hum.
NIP 131 846 868

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Pendidikan Indonesia

Prof. Dr. H. Mohammad Ali, M.A.
NIP 130 809 42

Abstrak

METODE PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENULIS DI PERGURUAN TINGGI (STUDI TENTANG MODEL METODE PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENULIS DALAM UPAYA MENOPANG KEGIATAN PENELITIAN DI PERGURUAN TINGGI), Ruhaliah dan Dingding Haerudin Tahun 2002, 91 halaman.

Masalah utama penelitian ini adalah “bagaimanakah model metode pengembangan menulis yang dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa Perguruan Tinggi? Masalah ini berkaitan dengan kegiatan dosen dan mahasiswa selama pembelajaran menulis, pengaturan alokasi waktu, metode pengembangan, serta urutan pembelajaran, sehingga menghasilkan kemampuan menulis mahasiswa yang tinggi.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh model metode pengembangan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa Perguruan Tinggi.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan multisitus, yaitu suatu bentuk rancangan yang dapat dipergunakan terutama untuk pengembangan teori atau model yang diangkat dari beberapa latar penelitian. Tujuannya adalah agar diperoleh hasil yang lebih luas dan lebih umum penerapannya. Metode yang dipergunakan dalam rancangan multisitus ini adalah metode induksi analitik yang dimodifikasi dan metode komparatif spontan.

Latar penelitian ini adalah Jurusan Pendidikan bahasa Indonesia FPBS UPI, Jurusan Sastra Indonesia FS UNPAD, dan Jurusan Sastra Indonesia FIB UI.

Ada tiga teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu: (1) studi dokumentasi, (2) wawancara mendalam, dan (3) observasi berperanserta. Ketiga teknik tersebut dilakukan disesuaikan dengan sifat dan jenis data yang akan dikumpulkan.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen, melainkan melalui pengecekan kredibilitas dan auditabilitas data. Pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, tepatnya triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Ada dua analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) analisis dalam situs, dan (2) analisis lintas situs.

Hasil temuan penelitian ini adalah bahwa proses perkuliahan Menulis dimulai dengan perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran, media yang dipergunakan umumnya bervariasi, disesuaikan dengan tujuan pembuatan tulisan. Tugas yang diberikan berkaitan dengan bidang ilmu yang ditekuni oleh mahasiswa.

Perkuliahan menulis mempunyai dua tujuan, yaitu agar mahasiswa bisa menulis karangan ilmiah dengan baik, dan menyiapkan mahasiswa untuk menjadi penulis profesional.

Metode yang dianggap paling berhasil dalam perkuliahan menulis adalah yang dimulai dari pengalaman yang didapat mahasiswa, di antaranya yang dirasakan dan dilihat. Keberhasilan juga ditunjang oleh penilaian sepanjang proses menulis agar tulisan diperbaiki setiap saat. Pengalaman membaca sangat berpengaruh terhadap kualitas tulisan. Penilaian dilakukan terus-menerus, sepanjang proses perkuliahan; dan penilaian akhir perkuliahan dalam bentuk UTS dan UAS. Hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki proses perkuliahan selanjutnya.

Abstract

DEVELOPMENT METHOD OF WRITING COMPETENCE AT HIGHER EDUCATION (THE STUDY OF METHOD MODEL OF DEVELOPMENT WRITING COMPETENCE TO MAKE THE EFFORT TO SUPPORT RESEARCH ACTIVITY AT HIGHER EDUCATION), Ruhaliah and Dingding Haerudin, 2002, 91 pages.

The main problem of this study was what method which can increase writing competence of university student. This problem related to student and lecturer activity during writing learning, time arrangement, the method of development, and learning chronological.

The main objective of this study was to find out the model of development method which can increased writing competence of higher education.

This study was conducted by using qualitative approach with multisitus design by analytical-induction and constant-comparative methods. This study was conducted in Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS UPI, Jurusan Sastra Indonesia FS UNPAD, and Jurusan Sastra Indonesia FIB UI. The data of this study was collected using documentation, indepth interview and participant observation. Triangulation technique was used to check the credibility of that data.

The result of this study revealed that writing competence of the higher education will be increase by experiential approach. The higher education used to write their experience. Started at what did they feel, heard, and so on. A good

teaching started by designing the instruction, continued with instructional process, and evaluation.

1. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis. Hal ini merujuk kepada pendapat Widowson (1979:60) bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi antara penulis dengan pembaca.

Kemampuan menulis merupakan salah satu bagian penting dalam penyelesaian studi di perguruan tinggi, baik untuk mengerjakan tugas perkuliahan sehari-hari maupun untuk penyelesaian akhir studi, dalam bentuk skripsi, tesis, maupun disertasi. Kemampuan menulis menempati posisi paling tinggi setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Kualitas tulisan yang baik merupakan suatu tuntutan yang mutlak, apalagi pada Jurusan Bahasa dan Sastra. Oleh karena itu, pada jurusan tersebut perkuliahan menulis disajikan secara tersendiri.

Pada jenjang pendidikan tinggi, kemampuan menulis diharuskan memiliki bobot yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan bekal yang berupa pengetahuan dan keterampilan agar mahasiswa dapat menyajikan tulisannya dengan sistematis. Tulisan yang baik merupakan wujud dari relevansi antara isi daaaan bentuk. Oleh karena itu, yang harus ditangani oleh penulis adalah (1) isi, (2) organisasi, (3) tata bahasa, (4) kosa katan, dan (5) mekanik.

Kemampuan menulis melibatkan faktor ekstralinguistik dan linguistik, atau disebut juga aspek logika dan aspek linguistik (Fuad, 1990), atau isi dan bahasa (Simatupang, 1983), atau pesan dan kode kebahasaan (Widodo Hs, 1987).

Di dalam kegiatan perkuliahan Menulis, yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah (1) tahap menulis, (2) elemen menulis, (3) bentuk tulisan, (4) latihan menulis yang relevan, dan (5) proses menulis.

Nurgiyantoro (1988:270) dan Alwasilah (1994:79-80) mengemukakan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya, sekalipun oleh penutur asli. Hal itu disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi tulisan. Menurut Syamsuddin A.R (1994), jenis kesulitan yang dihadapi ketika menulis yaitu (1) mencari/menentukan masalah, (2) seleksi masalah, dan cara mengemukakan masalah.

Syamsuddin A.R mengemukakan bahwa langkah yang harus ditempuh dalam menulis karya ilmiah adalah (1) menentukan masalah secara umum, (2) membatasi topik, (3) menetapkan judul, (4) menetapkan tujuan penulisan, (5) menentukan tema, (6) menentukan sasaran, (7) mencatat ide berdasarkan judul, (8) menyeleksi ide, (9) menurutkan ide, (10) memberi heading, dan (11) mengembangkan tulisan.

2. Masalah

Masalah utama yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah model metode pengembangan menulis yang dapat meningkatkan

kemampuan menulis mahasiswa Perguruan Tinggi?” Masalah utama ini berkaitan dengan bagaimanakah kegiatan dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran menulis? Media apa sajakah yang dipergunakan dalam pengembangan menulis? Bagaimanakah pengaturan alokasi waktu pembelajarannya? Metode apakah yang diterapkan dalam pengembangan menulis? Bagaimanakah prosedur/urutan pengembangan menulis di Perguruan Tinggi sehingga menghasilkan kemampuan menulis mahasiswa yang tinggi?

3. Tujuan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memerikan model metode pengembangan menulis yang dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa Perguruan Tinggi. Uraianya ditampilkan dalam bentuk teoretik. Di samping itu, penelitian ini juga mempunyai tujuan tambahan berupa pemerian proses pembelajaran Menulis pada Perguruan Tinggi yang baik. Dalam hal ini, penekanan utamanya terletak pada prosedur/urutan langkah-langkah dalam perkuliahan Menulis tersebut.

4. Landasan Teori

Berdasarkan pokok bahasannya, tulisan dapat dibedakan menjadi tulisan fiksi (rekaan) dan tulisan nonfiksi (faktual). Sedangkan ditinjau dari sudut pembahasannya, tulisan dibedakan atas bahasan, alasan, kisah, lukisan, dan cakapan (Rusyana,

1984:135). Sedangkan Weaver (1957), Moris (1964), dan White (1986) dalam Tarigan mengklasifikasikan bentuk tulisan menjadi empat macam yaitu: eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi. Sedangkan Brook dan Waren (1976) mengklasifikasikan bentuk tulisan sebagai berikut, eksposisi, deskripsi, persuasi, dan argumentasi.

Tulisan jenis fiksi bersifat imajinatif dan subjektif, biasanya di dalam karya sastra seperti cerpen, novel, dongeng, dan sebagainya. Sedangkan tulisan nonfiksi bersifat faktual dan objektif, di antaranya biografi, sejarah, karya ilmiah, dan sebagainya. Fakta yang disajikan dalam tulisan ilmiah dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu fakta umum dan fakta pribadi.

Tulisan ilmiah umumnya mencakup prinsip-prinsip objektivitas, empiris, deduktif dan induktif, dan masuk akal. Untuk menghasilkan tulisan ilmiah yang baik penulis harus menguasai secara keseluruhan semua ide dalam pikiran dan mendapatkan beberapa cara untuk mengorganisasikan ide tersebut berdasarkan struktur yang tepat.

Setiap bentuk tulisan ini diidentifikasi menurut fungsi utamanya. Tulisan deskripsi berfungsi untuk mendeskripsikan atau memerikan; tulisan eksposisi bertujuan untuk menjelaskan, dan tulisan argumen berfungsi untuk meyakinkan. Karena seringkali suatu tulisan tidak berbentuk murni, misalnya

eksposisi murni, maka langkah yang dilakukan ketika menentukan suatu bentuk tulisan adalah bentuk yang paling dominan di dalam sebuah teks.

Di dalam proses menulis harus diperhatikan kejelasan, urutan pikiran, kebakuan kata dan kalimat, ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan materi yang digunakannya, pendekatan menulis dikelompokkan menjadi (1) pendekatan pengalaman (the experiential approach), (2) pendekatan model prosa), (3) pendekatan retorika, dan (4) pendekatan epistemic.

Kemampuan menggunakan media merupakan hal yang harus dimiliki oleh dosen. Menurut van Els (1984, dalam Efsa dkk., 1999/2000), media adalah semua bantuan yang mungkin digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ibrahim dkk. (1992) menyatakan bahwa media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan mahasiswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar.

Media/sumber belajar dalam perkuliahan menulis yang tepat, menurut Syafi'ie (1994) berfungsi untuk (1) membangkitkan perhatian siswa, (2) memperjelas informasi yang disampaikan, (3) menstimulasi ingatan tentang konsep, (4) memotivasi siswa mengikuti materi pelajaran, (5) menyajikan bimbingan belajar, (6) membangkitkan performansi siswa yang relevan dengan materi, (7) memberi masukan performansi siswa yang benar, dan (8) mendorong ingatan, mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sedang dipelajari.

Jadi, berkaitan dengan ciri-ciri tersebut, media pembelajaran yang efektif dalam perkuliahan menulis harus (1) relevan, artinya media itu sesuai dengan hakikat materi dan tujuan yang hendak dicapai, sederhana, media bukanlah suatu peralatan yang ruwet, tetapi peralatan yang mudah digunakan atau mempermudah sesuatu yang rumit, (3) esensial, media memang perlu untuk kelancaran proses belajar-mengajar, (4) menarik dan menantang, media mampu memberikan variasi, penyegaran, yang akhirnya dapat menghilangkan kebosanan (Hafni, 1985 dalam Efsa dkk. 1999/2000).

Penilaian merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Menurut Syafi'ie (1994), alat evaluasi keberhasilan belajar berupa tes dapat digunakan untuk mengukur perilaku yang telah ditentukan dalam Tujuan Perkuliahan. Oleh karena itu, butir tes yang digunakan harus sesuai jumlahnya dengan butir Tujuan Perkuliahan yang telah ditetapkan.

Dalam prosedur penilaian, dosen juga harus menentukan prosedur penilaian yang meliputi penilaian awal, penilaian tengah, dan penilaian akhir pelajaran. Selain itu, dosen juga harus menentukan jenis penilaian yang akan digunakan, apakah tes lisan, tes tulis, ataupun tes tindakan. Penilaian dilakukan dengan dua cara, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.

Anatomi pertanyaan meliputi tujuh jenjang, yakni: Pertanyaan “memori”, Pertanyaan “terjemahan”, Pertanyaan “interaktif”, Pertanyaan “aplikatif” Pertanyaan “analitis Pertanyaan “sintetis Pertanyaan “evaluatif

Menurut Rachman, dkk. (1995 dalam Efsa dkk. 1999/2000), hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam merancang butir-butir tes adalah (a) tes harus dapat

mengukur apa yang diukur sesuai dengan Tujuan Perkuliahan, (b) tes disusun sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari, (c) soal tes hendaknya disesuaikan dengan tingkat pikiran yang dikehendaki, (d) tes disusun sesuai dengan tujuan penggunaan tes, (e) tes hendaknya dapat digunakan untuk memperbaiki proses

Penilaian hasil karangan idealnya bersifat analitis, yang meliputi aspek logika dan aspek linguistik (Mahmud, 1983:11; Nurgiantoro, 1987:279, Fuad, 1990; Muhayana, 1998:91). Aspek logika meliputi isi dan pengorganisasian karangan, sedangkan aspek linguistik meliputi pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan mekanika penulisan.

5. Metode Penelitian

Fokus penelitian ini adalah proses perkuliahan Menulis pada Perguruan Tinggi yang memiliki mahasiswa yang dianggap memiliki kemampuan menulis tinggi. Hal ini berarti bahwa yang diteliti adalah bagaimana metode perkuliahan yang digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Dalam pendekatan kualitatif, objek diamati secara utuh apa adanya (alami). Prinsip dasar pendekatan ini adalah bahwa keutuhan adalah lebih luas daripada bagian-bagian. Di samping itu, pemahaman terhadap konteks pembelajaran adalah esensial bagi upaya memahami program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini

dirancang dengan menggunakan rancangan multisitus, yaitu suatu bentuk rancangan yang dapat dipergunakan terutama untuk pengembangan teori atau model yang diangkat dari beberapa latar penelitian (Bogdan dan Biklen, 1982). Tujuannya adalah agar diperoleh hasil yang lebih luas dan lebih umum penerapannya.

Pada rancangan tersebut, mula-mula dilakukan beberapa kali pengumpulan data, kemudian hasilnya dianalisis sehingga tersusun model/teori sementara. Model sementara dalam penelitian ini adalah teori/model sementara tentang metode perkuliahan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa di Perguruan Tinggi. Langkah berikutnya adalah pengumpulan data yang berkali-kali. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori/model sementara tersebut sehingga tersusun teori/model sementara lagi. Begitu seterusnya sampai diperoleh teori/model dengan temuan yang lebih luas.

Metode yang digunakan dalam rancangan multisitus ini adalah metode induksi analitik yang dimodifikasi dan metode komparatif konstan. Metode induksi analitik yang dimodifikasi digunakan untuk memodifikasi teori/model sementara yang dihasilkan melalui pengumpulan data sebelumnya. Metode komparatif konstan dipergunakan untuk mencari kejadian-kejadian baru yang terus berkembang selama penelitian.

Langkah yang ditempuh sebagai realisasi kedua metode tersebut adalah (1) mengumpulkan data tentang metode perkuliahan yang dianggap baik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa pada perguruan tinggi yang dianggap kemampuan mahasiswanya dalam menulis tergolong baik, yaitu UPI, UNPAD, dan

UI, dan (2) menganalisis dan membandingkan berbagai hasil temuan untuk kemudian disimpulkan.

Latar penelitian ini adalah perguruan tinggi yang dinilai memiliki mahamasiswa yang berkemampuan tinggi dalam menulis, yaitu UPI, UNPAD, dan UI. Ditinjau dari segi lokasi, ketiga PT tersebut berada pada lokasi yang mudah untuk dijangkau karena berada di Jawa Barat dan DKI Jakarta. Ketiga PT tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan lokasi dan kemampuan peneliti dalam hal waktu dan dana. Selain itu, ditinjau dari segi lulusannya, mereka tergolong orang-orang yang berhasil dalam menulis, baik menulis karya ilmiah maupun menulis fiksi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) studi dokumentasi, (2) wawancara, (3) observasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (Bogdan & Biklen, 1982; Guba & Lincoln, 1981). Oleh karena itu, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen, melainkan melalui pengecekan kredibilitas dan auditabilitas data. Pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, tepatnya triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi tertentu yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan teknik lainnya.

Teknik lain yang digunakan dalam pengecekan kredibilitas data adalah melalui pengecekan anggota dan diskusi temansejawat. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi kepada informan untuk mendapatkan komentar, reaksi dan tambahan data. Diskusi teman sejawat dilakukan dengan cara membicarakan data penelitian dengan teman sejawat di UPI.

Pengecekan auditabilitas data dilakukan dengan cara meminta beberapa orang auditor yang telah mempelajari dan pernah mengadakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Analisis data merupakan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material lainnya yang telah ditulis oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan cara: (1) analisis dalam situs, dan (2) analisis lintas situs.

6. Hasil Penelitian

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa bisa dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dosen dan yang berasal dari mahasiswa itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi yang berasal dari dosen yaitu (1) program satuan perkuliahan yang dibuat oleh dosen, (2) rumusan tujuan perkuliahan, (3) bahan perkuliahan, (4) kegiatan/metode proses belajar-mengajar, (5) media/sumber belajar, (6) penilaian, (7) pelaksanaan perkuliahan.

Sedangkan faktor yang kuat dari dalam diri mahasiswa dan sangat berpengaruh yaitu kebiasaan mahasiswa dalam membaca. Mahasiswa yang terbiasa membaca akan lebih banyak bahan tulisannya dibandingkan dengan mahasiswa yang sedikit atau tidak pernah membaca. Selain itu, latihan yang kontinyu akan membuat mahasiswa terlatih untuk mengemukakan pikirannya melalui tulisan. Oleh karena itu, perkuliahan Menulis akan berhasil lebih baik apabila mahasiswanya dibiasakan berlatih menulis, jadi bukan hanya dengan menghafal teori menulis.

Membiasakan mahasiswa menulis sesuatu akan lebih baik hasilnya jika mahasiswa memiliki pengalaman tentang apa yang ditulisnya. Jadi, penulisan yang didahului dengan pengamatan merupakan salah satu langkah yang membantu mahasiswa dalam mengemukakan apa yang dilihatnya dan apa yang dirasakannya.

Setelah mereka melihat, atau mengamati sesuatu, kemudian mereka diminta menuliskan apa yang dilihatnya, diawali dengan topik, kemudian garis besar isi, dan selanjutnya penulisan lengkap. Hasil tulisannya kemudian diedit oleh temannya. Selama penulisan, mahasiswa diberi kesempatan untuk berkonsultasi dengan dosen.

Di samping hal-hal yang telah disebutkan tersebut, latihan yang kontinyu, kemauan, keberanian, dan rasa percaya diri adalah faktor yang cukup penting dalam keterampilan menulis..

Tujuan mata kuliah Menulis di UI dan UNPAD tidak sama dengan Mata Kuliah Menulis di UPI. Mata Kuliah Menulis I dan II di Jurusan pendidikan Sastra Indonesia di UNPAD bertujuan agar mahasiswa bisa menjadi penulis baik amatir maupun profesional, selain untuk kepentingan penulisan karya ilmiah. Oleh karena

mahasiswanya dipersiapkan menjadi penulis yang profesional, maka perkuliahannyapun disesuaikan dengan tujuan awalnya. Selain dibekali dengan kemampuan menulis untuk kepentingan tugas perkuliahan dan tugas akhir, mereka juga dibekali dengan materi yang berkaitan dengan kemampuan seorang editor yang baik.

Materi perkuliahan Keterampilan Menulis I berisi bahasan mengenai kaidah-kaidah menulis secara benar, baik, dan terampil. Sedangkan materi Keterampilan Menulis II berisi praktek menulis secara benar, baik, dan terampil. Jadi, pada semester V diisi dengan teori sedangkan pada semester VI berisi praktek. Mata kuliah lain yang berkaitan dengan menulis, yaitu Dasar-dasar Penyuntingan, berisi bahasan mengenai konsep dasar penyuntingan, tujuan dan manfaat penyuntingan, penggunaan tanda-tanda suntingan, jenis suntingan, sasaran pembaca, penyuntingan ejaan, kalimat, materi, dan beberapa aspek tentang penerbitan.

Untuk menemukan makna atau hakikat yang mendasari temuan/pernyataan, maka dilakukan analisis substantif teoretik dengan mengacu kepada teori yang ada/berkembang. Teori yang dimaksud adalah teori proses pembelajaran dan system pembelajaran. Selanjutnya, maka yang ditemukan itu diformulasikan dalam bentuk tema. Tema ini merupakan konsep/teori/model yang ditampilkan oleh data yang ditemukan dalam penelitian (Bogdan dan Biklen, 1982). Konsep/teori/model tersebut dapat mendukung, memperluas, atau menolak teori yang sudah ada/berkembang (Schiegel, 1984).

Proses pembelajaran yang baik yang dilakukan oleh dosen dalam perkuliahan yang baik adalah diawali dengan penyusunan rencana perkuliahan, diikuti oleh pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaan perkuliahan menulis yang baik adalah dengan memperbanyak latihan menulis. Proses tersebut dilakukan oleh dosen-dosen pengajar mata kuliah Menulis, Rangkuman dan Analisis Bacaan Ilmiah, dan Dasar-dasar Penyuntingan.

Proses perkuliahan Menulis dimulai dengan penyusunan Silabus, SAP, dan Deskripsi mata kuliah, yang dikerjakan secara bersama-sama oleh Tim Dosen. Penyampaian materinya terdiri dari teori menulis, contoh-contoh tulisan, dan praktek menulis dengan menggunakan berbagai teori yang telah disampaikan. Untuk mata kuliah dasar-dasar Penyuntingan diberikan teori dan praktek mengenai konsep dasar penyuntingan, tujuan dan manfaat penyuntingan, penggunaan tanda-tanda suntingan, jenis suntingan, sasaran pembaca, penyuntingan ejaan, kalimat, materi, dan beberapa aspek tentang penerbitan.

Media yang digunakan disesuaikan dengan tujuan perkuliahan. Media yang tepat akan membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dan mempermudah dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan. Berbagai media seperti OHP, buku teks, surat kabar, dan media lainnya bisa dipergunakan untuk menunjang peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Untuk kepentingan menyiapkan mahasiswa menjadi editor yang baik, berbagai karya tulis bias dijadikan contoh dan bahan latihan mengedit.

Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan perkuliahan. Penulisan yang dimulai dengan pengalaman langsung mahasiswa akan membantu proses menulis menjadi lebih baik. Membaca materi tulisan dari berbagai sumber akan memperkaya mahasiswa baik dari segi pendalaman materi tulisan maupun dari segi pengayaan kosa katanya. Latihan menulis yang berulang-ulang akan membiasakan mahasiswa memperlancar kemampuan mengekspresikan ide dan gagasannya.

Evaluasi dilakukan terus-menerus, selama proses perkuliahan berlangsung dan pada akhir semester. Evaluasi bentuk ini memiliki kelebihan, yaitu dosen dan mahasiswa dapat langsung memperbaiki kelemahan dan kesalahan yang dilakukannya. Bentuk tes akhir bisa dipilih dari berbagai tes yang ada. Untuk kepentingan menulis, bentuk soal esey akan lebih menggambarkan kemampuan mahasiswa dibandingkan dengan bentuk pilihan ganda. Bentuk soal dalam bentuk praktek menulis dan mengedit diperkirakan lebih efektif daripada bentuk soal teoretis.

Hal yang lebih penting lagi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa adalah meningkatkan motivasi mereka untuk menulis. Walaupun kemampuan mahasiswa agak kurang dibandingkan dengan teman-temannya, dengan motivasi yang tinggi akan mengakibatkan hasil yang tinggi. Dengan demikian, peranan dosen dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa sangat penting, agar perkuliahan berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamied, F. 1987. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud.
- Akhadiah, S. dkk. 1990. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, S; Arsyad M.G.; Ridwab S. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A.C. 1998. Intellectuals Lack Writing Skills. Artikel dimuat dalam The Jakarta Post, 3 Januari 1998.
- Bogdan, R.C & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Costa, A.L. 1985. *Depeloving Minds (A Resource Book for Teaching Thinking)*. Alexandria, Virginia: The Association for Supervision and Curriculum Development.
- Christie, F. 1996. Learning to Mean in Writing. dalam Nea Stewart-Dore "Writing and Reading to Learn". Australia: PETA
- Djiwandono, M.S. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- Efsa, Nita Widiati, Ruhaliah, dan Dingding Haerudin. 1999/2000. *Kemampuan Membaca dan Menulis Argumentasi Siswa Sekolah Menengah Umum*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fuad, Nenden Sri Lengkanawati. 1990. *Aspek Logika dan Aspek Linguistik dalam Keterampilan Menulis* (Tesis). Bandung: Program Pascasarjana IKIP Bandung.
- Gipayana, Muhana. 1998. *Efektifitas Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Bertahap dan Penilaian Potrfolio terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa Sekolah Dasar*. Tesis pada Program Pascasarjana IKIP Bandung.
- Grondlund, N.E. 1976. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Hardjono, T. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.

- Keraf, G. 1973. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Maryam, Siti. 1995. *Peran Bagan Data dan Frasa Endosentris bagi Pengembangan Kemampuan Menulis*. PPs IKIP Bandung.
- McRoberts, R. 1981. *Writing Workshop*. Australia: Macmillan Company.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Nunan, D. 1991. *Language Teaching Methodology*. Norwich: Prentice Hall International.
- Nurgiantoro, B. 1987. *Penilaian dalam Perkuliahan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPPF.
- Pannen, P. dan Ida MS. 1994. *Mengajar di Peguruan Tinggi: Peningkatan Pengembangan Aktivitas Instruksional*. Jakarta: Depdikbud.
- Rachman, M. 1995. *Rencana Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Soeparno, 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, M.U. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vigotsky, L.S.. 1962. *Language and Thought*. Cambridge: Mass The MIT Press.

